

LAPORAN PENGABDIAN
PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PADA REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN



Diajukan oleh:

Dr Kristiana Haryanti, M Si Psi (Ketua)

NIPP: 058.1.1993.137

Widawati Hapsari, S Psi, M Si (Anggota)

NIPP: 812.018.320

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
Semarang, November 2019

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

- | | | | |
|----|------------------------------------|---|---|
| 1. | Judul Pengabdian | : | Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan |
| 2. | Nama Mitra Program (1) | : | Panti Asuhan Santo Thomas |
| 3. | Ketua Tim | : | |
| | a. Nama | : | Dr. Kristiana Haryanti, M.Si. |
| | b. NIDN | : | 0615126701 |
| | c. Jabatan/Golongan | : | Lektor (III D) |
| | d. Program Studi | : | Psikologi |
| | e. Perguruan Tinggi | : | Unika Soegijapranata |
| | f. Bidang Keahlian | : | Psikologi Industri Organisasi |
| | g. Alamat Kantor/Telp/Fax/Surel | : | Fakultas Psikologi, Gd. Antonius, JL. Pawiyatan Luhur IV no. 1, Bendan Dhuwur, Semarang |
| 4. | Anggota Tim | : | |
| | a. Jumlah anggota | : | Dosen 1 (satu) orang |
| | b. Nama Anggota I/Bidang keahlian | : | Widawati Hapsari, S Psi, M.Si / Psikologi Industri dan Organisasi |
| | c. Jumlah mahasiswa yg terlibat | : | 6 orang |
| | d. Alamat Kantor/Telp/Fax/Surel | : | Fakultas Psikologi, Gd. Antonius, JL. Pawiyatan Luhur IV no. 1, Bendan Dhuwur, Semarang |
| | Mahasiswa yang diikutsertakan | : | Sunu Putri Pambajeng (NIM: 16.E1. 0003) |
| 5. | Lokasi Kegiatan/Mitra (1) | : | |
| | a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) | : | Sruwen, Bergas Kidul, Bergas |
| | b. Kabupaten/Kota | : | Semarang |
| | c. Propinsi | : | Jawa Tengah |
| | d. Jarak PT ke lokasi mitra 1 (km) | : | 24 km |
| | e. Alamat Kantor/Telp/Fax/Surel | : | |
| 6. | Luaran yang dihasilkan | : | 1. HAKI Modul Pelatihan
2. Publikasi jurnal |
| 7. | Jangka waktu pelaksanaan | : | 4 bulan |
| 8. | Biaya total | : | Rp. 3.600.000,- |
| | Sumber | : | - |

Mengetahui,
Dekan



Dr. M Sih Setija Utami, M Kes
NIPP: 058.1.1990.068

Semarang, 28 November 2019
Ketua Tim Pengusul

Dr. Kristiana Haryanti, M Si
NIPP: 058.1.1993.137

Menyetujui,
Kepala LPPM



Dr. Berta Bakti Retnawati, M Si
NIPP: 058.1.1998.219

BERITA ACARA
REVIEW HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pada hari ini jumat tanggal 2 Mei 2019 telah dilaksanakan review hasil pengabdian kepada masyarakat, dengan catatan sebagai berikut:

Judul Pengabdian:

Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Remaja yg tinggal di banti Benih

Tim Pengabdian:

1. Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana

Sesuai

2. Ketercapaian target pengabdian

Belum, rencana target pada literasi, kebangsaan dan peningkatan pengetahuan

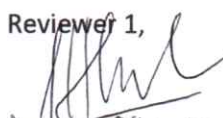
3. Luaran

MAK & artikel jurnal belum dilaksanakan

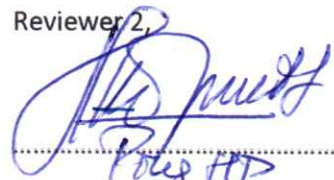
4. Rekomendasi untuk tindak lanjut

MAK & artikel jurnal segera dilaksanakan

Reviewer 1,


Dr. M. SITI SETISA UTAMI, M. Psi

Reviewer 2,


Poles HP

Mengetahui:

Koord. Penelitian dan Pengabdian,


Sri Sumijati

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul penelitian : Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja Yang Tinggal di Pant

2. Tim peneliti :

No	N a m a	Jabatan	Bidang keahian	Instansi awal	Alokasi waktu (Jam/Mg)
a	Dr. Kristiana Haryanti, M.Si.	Ketua	Psikologi Industri	Unika Soegijapranata	3 jam/Mg
b	Widawati Hapsari, S.Psi., M.Si.	Anggota	Psikologi Industri	Unika Soegijapranata	3 jam/Mg

3. Objek pengabdian : Remaja Pant Asuhan Santo Thomas, Bergas

4. Masa pelaksanaan : Mulai : September 2019

Berakhir : Januari 2019

5. Usulan biaya DRPM : -

6. Lokasi penelitian : Sruwen, Bergas Kidul, Bergas

7. Instansi lain yang terlibat : -

8. Temuan yang ditargetkan : Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal

9. Kontribusi pada ilmu : Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal

10. Rencana luaran : HAKI Modul Pelatihan

11. Rencana luaran lain : Publikasi jurnal

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
LEMBAR REVIEW	iii
IDENTITAS	iv
DAFTAR ISI	v
RINGKASAN PENGABDIAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Manfaat	3
BAB II TARGET LUARAN	4
BAB III METODE PELAKSANAAN	4
3.1. Metode Pendekatan	4
3.2. Waktu Kegiatan dan Tempat Kegiatan	6
3.3. Pelaku Kegiatan Pengabdian Masyarakat	7
BAB IV HASIL PENGABDIAN	8
BAB V KESIMPULAN	12
DAFTAR PUSTAKA	13
LAMPIRAN	14

RINGKASAN PENGABDIAN

Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu para remaja yang tinggal di Panti Asuhan agar dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik di usianya yang penuh dengan permasalahan remaja dengan situasi dan kondisi peibadinya yang tinggal di panti asuhan. Melalui pelatihan komunikasi interpersonal ini diharapkan para remaja tersebut mampu melakukan penyesuaian diri dan melalui permasalahan hidupnya dengan lebih baik. Selama proses kegiatan, ditemukan bahwa anak-anak sangat antusias dengan adanya pelatihan komunikasi ini. Berdasarkan hasil evaluasi reaksi dan pengetahuan ditemukan bahwa terjadi peningkatan dalam diri remaja Panti Asuhan St. Thomas. Menurut peserta, hal yang paling penting adalah saat debrief karena peserta dapat melihat pentingnya berkomunikasi dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Remaja yang tinggal di dalam panti asuhan dapat memiliki berbagai alasan dan latar belakang yang menyebabkan mereka untuk tinggal di panti asuhan, seperti remaja yang tidak memiliki orang tua, korban perceraian, ada juga remaja yang masih memiliki ke dua orang tua tetapi tidak sanggup untuk menyukupi kebutuhan ekonominya sehari-hari sehingga mereka terpaksa tinggal di panti asuhan. Usia anak penghuni panti asuhan ada beragam, dari usia sekolah dasar hingga usia sekolah menengah atas.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (2005), panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak – anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar yang memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita – cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Seperti remaja lainnya, menurut Hurlock (1990) usia remaja adalah usia pencarian jati diri dan identitas (Hurlock, 2002). Setelah penyesuaian diri dengan standar kelompok teman sebaya di masa akhir kanak-kanak, remaja pun mulai mencari tahu tentang identitas dirinya. Hal ini pun terjadi pada anak-anak/remaja yang tinggal di panti asuhan khususnya panti asuhan. Mereka biasanya tinggal bersama pengasuh yang berperan sebagai orang tua mereka. Meskipun jumlah pengasuh biasanya lebih sedikit dari pada para anak-anak/remaja yang tinggal di panti asuhan, mereka memiliki tugas yang berat untuk membimbing, menjaga dan mengarahkan anak-anak/remaja yang tinggal di panti asuhan sehingga kelak mereka dapat hidup dengan mandiri.

Masa berkembangnya seorang remaja panti asuhan sangat tergantung pada figur pengasuhnya. Pengasuh menjadi pengganti orang tua, pelindung, pendidik, memotivasi dan membimbing bagi penghuni dengan selalu mengajari hal-hal yang bersifat positif bagi remaja panti asuhan, karena dalam usia-usia tersebut adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan berbagai permasalahan muncul pada masa ini.

Penelitian Hartini (dalam Rifai, 2015) menunjukkan gambaran kebutuhan psikologis anak panti asuhan memiliki kepribadian yang inferior, pasif, apatis, menarik diri, mudah putus asa, penuh dengan ketakutan dan kecemasan. Hal ini menyebabkan anak panti asuhan akan sulit menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Disamping itu, mereka menunjukkan perilaku yang negatif, takut melakukan kontak dengan orang lain, lebih suka sendirian, menunjukkan rasa bermusuhan dan lebih egosentrisme.

Permasalahan akan menjadi semakin kompleks ketika anak-anak yang tinggal di panti asuhan ini sudah memasuki masa remaja. Saat anak mulai memasuki masa remaja merupakan masa *new birth* dan *storm* dan *stress*. Remaja akan dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan, tantangan, kebingungan pencarian jati diri, segala sesuatu pertanyaan mengenai konsep diri, jati diri, bahkan kesukaran dalam interaksi karena belum adanya penerimaan diri.

Remaja yang tinggal di panti asuhan secara alami menjadi mudah tertekan dengan beragam resiko yang mengancam perkembangan psikologis mereka. Hal tersebut dikarenakan remaja menjalani kehidupan yang tidak semestinya dialami, Masa remaja yang merupakan masa untuk bereksplorasi dengan terpaksa remaja panti alami dengan berbagai macam peraturan dan batasan yang diberikan oleh pihak panti. Remaja panti mengalami berbagai keterpurukan, yakni tidak adanya figur orang tua (kehilangan orang tua) yang hal tersebut merupakan salah satu pukulan terhebat bagi seorang remaja. Pada masa remaja itulah dibutuhkan banyaknya perhatian dan kasih sayang dari keluarga khususnya orang tua. Selain kehilangan orang tua, kondisi terpuruk lainnya adalah keharusan remaja untuk hidup mandiri di panti, hidup dengan orang-orang baru di lingkungan yang baru pula.

Remaja yang tinggal di panti asuhan harus berjuang sendiri melawan gejolak emosi dan permasalahan yang muncul tanpa adanya pendampingan dan perhatian dari orang tua atau orang yang mengasahi. Remaja ini masih belum memahami kesadaran diri, proses penerimaan diri, mengelola seluruh potensi dalam diri, kesadaran

mengenai pikiran, perasaan, dan evaluasi diri yang baik, tingkah atau perilaku yang tepat terhadap orang lain karena lingkup pergaulan dan pengalamannya berbeda dengan anak yang tinggal pada keluarga yang utuh.

Jika kita telaah lebih lanjut pada permasalahan anak dan remaja yang tinggal di panti asuhan tersebut di atas maka ada banyak masalah yang dapat kita lakukan untuk dapat memberikan bantuan bagi pengembangan remaja di panti asuhan. Pada pengabdian kali ini, kami memandang bahwa banyak remaja panti yang menarik diri, kesulitan menjalin hubungan sosial dengan orang lain sehingga kemampuan remaja untuk berinteraksi khususnya dalam berkomunikasi sangat penting bagi para remaja untuk dapat mengembangkan diri. Secara lebih spesifik, dalam pengabdian ini akan dilakukan pelatihan komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal adalah proses yang terus berubah yang terjadi ketika kita berinteraksi dengan orang lain, membentuk hubungan yang bersifat *dyadic*, yang didefinisikan sebagai dua orang yang berkomunikasi satu sama lain (Gamble dan Gamble, 2014). Maka dapat dipahami bahwa dengan adanya pemahaman akan komunikasi interpersonal yang baik maka interaksi antar individu di panti asuhan yang terjalin akan semakin harmonis dan luas.

1.2. Tujuan

Tujuan dari pelatihan yang kami berikan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan komunikasi remaja panti asuhan melalui pelatihan komunikasi interpersonal.

1.3. Manfaat

Manfaat dari pelatihan yang diberikan ini adalah dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada remaja panti asuhan agar mereka memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dan dapat menyesuaikan diri di lingkungan dan masyarakat.

BAB II TARGET LUARAN

1. Target

- Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan berkomunikasi remaja panti asuhan
- Peningkatan keterampilan berkomunikasi akan dilaksanakan pada periode pengabdian yang akan datang

2. Luaran

Dalam pengabdian ini akan luaran yang akan dicapai adalah untuk menghasilkan modul komunikasi interpersonal yang terstandar (HAKI) sehingga akan dapat digunakan di berbagai panti asuhan yang remajanya membutuhkan peningkatan pada kemampuan komunikasi interpersonal. Selain itu, hasil dalam pengabdian ini juga akan di publikasikan pada jurnal penelitian ilmiah.

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode Pendekatan

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kelompok melalui pelatihan/training dalam menyelesaikan permasalahan komunikasi interpersonal yang terjadi di panti asuhan. Simanjuntak (2005) mendefinisikan pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (*human investment*) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam ketrampilan tertentu. Kata kunci pelatihan yang berhasil adalah yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya tidak bisa menjadi bisa.

Ivancevich (2008) mengemukakan pelatihan (*training*) adalah “sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku seseorang/sekelompok orang dalam usaha meningkatkan kemampuannya”. Pelatihan berorientasi ke masa sekarang dan membantu seseorang untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk keberhasilannya dalam hidup dan bermasyarakat.

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan Bab 1 butir 9 (2003) mendefinisikan pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh,

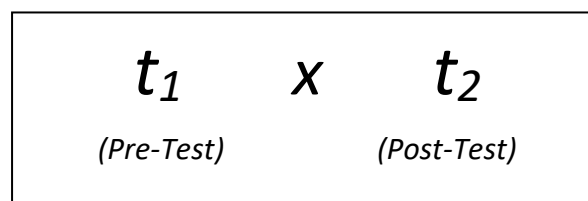
meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu.

Pengabdian yang akan dilaksanakan ini akan menggunakan metode pelatihan/*training* yang melibatkan remaja panti asuhan Santo Thomas, Bergas yang berjumlah 18 orang. Selanjutnya desain pelatihan akan menggunakan *experiential learning* (EL). EL model pembelajaran yang diperkenalkan pada tahun 1984 oleh David Kolb dalam bukunya yang berjudul “*Experiential Learning, experience as the source of learning and development*”. *Experiential learning* mendefinisikan belajar sebagai “proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman. Pengetahuan diakibatkan oleh kombinasi pemahaman dan mentransformasikan pengalaman” (Kolb, 1984). Gagasan tersebut akhirnya berdampak sangat luas pada perancangan dan pengembangan model pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning models*).

Menurut Riggio (2010), langkah-langkah untuk mempersiapkan sebuah pelatihan adalah :

1. Membuat identifikasi kebutuhan yang diperlukan oleh subyek pengabdian (panti asuhan)
2. Mengumpulkan data-data penunjang (dokumen, wawancara, survey,dll)
3. Melakukan analisa kebutuhan dan permasalahan (training need analysis)
4. Menentukan model rancangan pendekatan pelatihan yang cocok untuk perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan.
5. Melakukan aplikasi model metode pelatihan yang telah di rancang
6. Melakukan evaluasi pelatihan

Adapun desain pelatihan yang dilakukan adalah *pre test – post test design*.



Keterangan:

- T_1 (Pre-Test) : Tes *Knowledge* Pengetahuan Komunikasi Interpersonal
- T_2 (Post-Test) :
 1. Tes *Knowledge* Pengetahuan Komunikasi Interpersonal

2. Reaksi Pelatihan

Selanjutnya untuk materi pelatihan komunikasi interpersonal akan menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh De Vito (1995, dalam Fajri & Khairani, 2011) yang menguraikan beberapa aspek komunikasi interpersonal berdasarkan pendekatan humanistik yaitu:

1. Keterbukaan, merupakan suatu keinginan untuk membuka diri tentang informasi yang biasanya ditutupi oleh seseorang yang dapat dilihat dari cara seseorang merespon pesan yang diterima dengan jujur.
2. Empati, merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dengan membayangkan diri kita pada kejadian yang menimpa orang lain. Kemampuan berempati dapat membantu kita dalam memahami empati seseorang.
3. Sikap suportif, menciptakan suasana yang deskriptif dimana suasana tersebut tidak mengevaluasi individu sehingga individu menjadi bebas dan tidak malu dalam mengungkapkan perasaan.
4. Sikap positif, memberikan apresiasi dengan respon yang positif terhadap seseorang seperti menunjukan perilaku yang baik dalam berinteraksi.
5. Kesetaraan, terciptanya kesetaraan jika antara pengirim dan penerima berada pada atmosfer yang sama sehingga posisi keduanya seimbang.

3.2 Waktu Kegiatan dan Tempat Kegiatan

Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian

No	Keterangan	Oktober				November				Desember				Januari			
1.	Pembuatan proposal																
2.	Training need analysis /TNA																
3.	Penyusunan Matrik Training																
4.	Uji coba materi																
5.	Pelaksanaan training																
6.	Evaluasi																

7.	Analisis																
8.	Penyusunan Laporan																

Pelaksanaan pengabdian:

Hari/tanggal : Minggu; 24 November 2019

Tempat Pelatihan : Aula Panti Asuhan Santo Thomas, Bergas

Peserta Pelatihan : 18 orang

3.3. Pelaku Kegiatan

Pelaku Kegiatan Pengabdian :

- | | |
|--|----------------------|
| 1. Dr Kristiana Haryanti, M Si Psi (Ketua) | NIPP: 058.1.1993.137 |
| 2. Widawati Hapsari, S Psi, M Si (Anggota) | NIPP: 812.018.320 |

Asisten :

- | | |
|-------------------------------------|-----------------|
| 1. Sunu Putri Pambajeng Wijiasih | NIM: 16.E1.0003 |
| 2. Eka Surya Pramudita | NIM: 16.E1.0011 |
| 3. Shelly Anandya Seraya | NIM: 16.E1.0038 |
| 4. Angela Inggit Kristanti Sandjaja | NIM: 16.E1.0055 |
| 5. Michael Khrisna Mahendra | NIM: 16.E1.0060 |
| 6. Priscilla Lasty Fera | NIM: 16.E1.0176 |

BAB IV

HASIL PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan pada hari minggu, 25 November 2019 di Aula Panti Asuhan Santo Thomas, Bergas berlangsung dengan lancar, meskipun pada awalnya agak terlambat dikarenakan sebagian peserta mengikuti kebaktian/misa pagi terlebih dahulu. Acara yang seharusnya dilakukan pukul 09.00 pagi terpaksa agak mudur waktunya menjadi pukul 09.20 wib. Meskipun kegiatan pengabdian ini agak terlambat pelaksanaannya, para peserta sangat antusias dalam mengikutinya. Hal ini terbukti dari perhatian pada materi yang diberikan serta keterlibatan semua peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian acara pelatihan.

Hasil pengabdian dapat terlihat dari hasil evaluasi pelatihan komunikasi interpersonal yang yaitu pada aspek evaluasi reaksi (reaksi peserta setelah mengisi pelatihan) dan aspek pengetahuan/knowledge. Pengabdian dapat dikatakan berhasil dan memberikan manfaat pada peserta pelatihan apabila hasil dari pengukuran reaksi menunjukkan hasil pada kategori baik. Untuk aspek pengetahuan, pelatihan dapat dikatakan berhasil apabila ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Sesudah pelatihan (post-test/T2), seharusnya memiliki nilai lebih baik daripada sebelum pelatihan (pre-test/T1).

Bukti pelaksanaan pengabdian berlangsung dengan lancar dan antusiasme peserta yang tinggi terlihat dari hasil evaluasi reaksi peserta pelatihan terhadap pelaksanaan pelatihan komunikasi interpersonal yang diberikan. Evaluasi reaksi peserta ini terhadap pelatihan meliputi kejelasan materi, kemudahan materi untuk dipahami, manfaat materi pelatihan dan aplikasi materi pelatihan untuk dilakukan. Berikut ini adalah bukti hasil reaksi pelatihan:

Tabel. 4.1
Hasil evaluasi reaksi: kejelasan pelatihan

jelas		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang memuaskan	1	5,6	5,6	5,6
	cukup memuaskan	1	5,6	5,6	11,1
	memuaskan	5	27,8	27,8	38,9
	sangat memuaskan	11	61,1	61,1	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Tabel 4.2.
Hasil evaluasi reaksi:kemudahan materi untuk dipahami

paham		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	memuaskan	6	33,3	33,3	33,3
	sangat memuaskan	12	66,7	66,7	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Tabel 4.2.
Hasil evaluasi reaksi: manfaat pelatihan

manfaat		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	memuaskan	6	33,3	33,3	33,3
	sangat memuaskan	12	66,7	66,7	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Tabel 4.2.
Hasil evaluasi reaksi: aplikasi materi pelatihan untuk dilakukan

aplikasi		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup memuaskan	2	11,1	11,1	11,1
	memuaskan	8	44,4	44,4	55,6
	sangat memuaskan	8	44,4	44,4	100,0
	Total	18	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil evaluasi reaksi pelatihan tersebut dapat terlihat bahwa mayoritas dari peserta merasa puas pada aspek materi yang jelas, kemudahan materi untuk dipahami, manfaat materi pelatihan, dan aplikasi materi pelatihan pada pelaksanaan pelatihan yang dilakukan. Hal ini berarti para peserta pelatihan mendapatkan materi pelatihan tentang komunikasi interpersonal secara jelas, mudah dipahami, mendapatkan manfaat dan materi pelatihan ini dapat diaplikasikan oleh mereka dalam kehidupan kesehariannya.

Hasil dari analisis pada tes pengetahuan komunikasi menunjukkan hasil skor rata-rata pengetahuan sebelum pelatihan sebesar 4.61 dan sesudah pelatihan 9.22. Lihat tabel 4.1.2

Tabel 4.1.2 Jumlah peserta, mean dan standar deviasi

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kom_t1	18	4,61	1,577	2	7
Kom_T2	18	9,22	1,629	7	12

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan peserta mengenai komunikasi interpersonal dilakukan analisis Wilcoxon Signed Rank Test. Hasilnya menunjukkan ada perbedaan pengetahuan komunikasi interpersonal peserta pelatihan antara sebelum pelatihan dengan sesudah pelatihan ($z = 3.750$, $p < 0.01$). Bukti hasil pengetahuan peserta yang meningkat antara sebelum (pre-test/T1) dengan sesudah (post-test/T2) dapat dilihat dari tabel 4.1.3 dan 4.1.4.

Tabel 4.1.3. Hasil analisis Wilcoxon A

Ranks			
	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kom_T2 - Kom_t1	Negative Ranks	0 ^a	,00
	Positive Ranks	18 ^b	9,50
	Ties	0 ^c	
	Total	18	171,00

a. Kom_T2 < Kom_t1

b. Kom_T2 > Kom_t1

c. Kom_T2 = Kom_t1

Tabel 4.1.4 Hasil analisis Wilcoxon B

Test Statistics ^a	
	Kom_T2 - Kom_t1
Z	-3,750 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari analisis statistik yang telah dilakukan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan komunikasi interpersonal yang dilakukan terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan dalam komunikasi interpersonal dan juga terbukti bahwa pelatihan ini dirasakan berguna dan bermanfaat bagi para peserta pelatihan.

Hasil Kualitatif

Selain menggunakan tes pengetahuan komunikasi interpersonal dan skala reaksi terhadap pelatihan, juga dilakukan observasi dan wawancara. Dari proses tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas peserta merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini dan berharap ada kelanjutan dari pelatihan dalam bentuk pertemuan-pertemuan kecil untuk menambah ketrampilan mereka serta membimbing mereka untuk dapat lebih trampil dalam berkomunikasi secara interpersonal.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian dalam bentuk pelatihan komunikasi interpersonal ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan komunikasi interpersonal ini memberikan manfaat bagi pengembangan kemampuan komunikasi interpersonal para peserta. Hal ini dibuktikan dengan hasil reaksi pasca pelatihan yang menunjukkan kepuasan pada kejelasan materi, kemudahan pemahaman pada materi, manfaat materi pelatihan, serta aplikasi materi yang mudah dilakukan. Selain itu, dalam hal pengetahuan terbukti bahwa pengetahuan para peserta pelatihan terbukti meningkat antara sebelum dan sesudah pelatihan. Analisa statistik yang dilakukan juga membuktikan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan dalam hal pengetahuan komunikasi interpersonal.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelatihan ini dapat disarankan untuk melakukan follow up pelatihan dengan memberikan ketrampilan-ketrampilan yang mendukung terbentuknya ketrampilan interpersonal yang dimiliki peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aamodt, M. G. (2010) . *Industrial/ Organizational Psychology, Sixth Edition*. Belmont : Wadsworth
- Fajri, A., & Khairani, M. (2011). Hubungan Antara Komunikasi Ibu-Anak Dengan Kesiapan Menghadapi Menstruasi Pertama (Menarche) Pada Siswi Smp Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 133–143. <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.133-143>
- Gamble, T. K., & Gamble, M. (2014). *Interpersonal communication : building connections together*. Thousand Oaks (Calif.): Sage
- <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93>
- <https://www.zonareferensi.com/undang-undang-ketenagakerjaan/>
- Hurlock, E.B. (1990). *Developmental Psycholog: A Lifespan Approach* (terjemahan Istiwidayanti). Jakarta: Erlangga
- Ivancevich, John, M, dkk. 2008. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, jilid 1 dan 2 Jakarta : Erlangga.
- Kolb, D.A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Michingan University: Prentice Hall
- Rifai, N. 2015. *Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal di Panti Asuhan (Studi Kasus Pada Remaja Yang Tinggal DI Panti Asuhan Muhammadiyah Klaten)*. *Skripsi*: Univeristas Muhammadiyah Surakarta
- Riggio, R. E. (2017). *Introduction to industrial/organizational psychology*. New York: Routledge
- Simanjuntak, P. J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Susunan organisasi tim pengusul dan kepakarannya

Pengabdian ini melibatkan 2 (dua) dosen fakultas Psikologi yaitu Dr. Kristiana Haryanti (Ketua) dan Widawati Hapsari (Anggota). Kedua dosen ini memiliki minat dan kepakaran di bidang Psikologi Industri dan Organisasi (PIO)

Lampiran 2. Peta wilayah daerah yang akan disasar

Lokasi dari pengabdian ini adalah di Panti Asuhan Santo Thomas, Bergas

Lampiran 3: Susunan Organisasi dan Pembagian Tugas

JABATAN	NAMA	TUGAS
Ketua	Dr. Kristiana Haryanti, M Si	Membuat proposal, membuat materi. Terlibat pelaksanaan pelatihan, membuat laporan
Anggota	Widawati Hapsari, S Psi, M Si	Membuat materi, terlibat pelaksanaan pelatihan, membuat laporan
Asisten	Koord. Sunu (mahasiswa)	Terlibat pelaksanaan, menyiapkan perlengkapan

Lampiran 4: Curriculum Vitae

CV KRISTIANA HARYANTI

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	DR, Dra, Kristiana Haryanti, M Si, Psikolog
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	058.1.1993.137
5	NIDN	0615126701
6	Tempat, Tanggal Lahir	Semarang, 15 Desember 1967
7	E-mail	kristiana@unika.ac.id atau kristianaharyanti@yahoo.com
8	Nomor Telepon/HP	+62812 287 8342
9	Alamat Kantor	Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan, Semarang
10	Nomor Telepon/Faks	(024) 8441 555, pst 2001
11	Mata Kuliah yang Diampu	1. Praktek Pengembangan Sumber Daya Manusia I dan II

		2. Intervensi System Organisasi
		3. Assessment Psikodiagnostik
		4. Metode Pengumpulan Data Kwantitatif
		5. Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia
		6. Teori Rancangan Pelatihan
		7. Praktek Rancangan Pelatihan
		8. Observasi dan Wawancara
		9. Kode Etik Psikologi

B. Riwayat Pendidikan

INFORMASI	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Unika Soegijapranata, Semarang	Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta	Radboud University, Nijmegen, The Netherlands
Bidang Ilmu	Psikologi	Psikologi Industri & Organisasi	Psikologi Industri & Organisasi
Tahun Masuk-Lulus	1986-1993	1997-2000	2003-2008

INFORMASI	S-1	S-2	S-3
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Hubungan Persepsi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Kepuasan Kerja	Hubungan Persepsi Mutu Pelayanan dan Nilai Konsumen dengan Kepuasan Konsumen	New Workers and their supervisors in Central Java organizations
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Asmadi Alsa, SU	Prof. Dr. Sutrisno Hadi	Prof. Dr. Peter Heymans

C. Pengalaman Penelitian Dalam 4 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2016	Model of Cut off efek Bias Perilaku Investor Individu-Institusional Berdasarkan DISC Personality & Demografi di Pasar Modal Indonesia (Fundamental/PDUPT)	RISTEK DIKTI	50.000.000
2	2018	Model Perilaku Investor Individu Berdasarkan personality (DISC), Siklus Hidup dan Valuasi Perusahaan-perusahaan BUMN, BUMD serta Swasta di Pasar Modal Indonesia (Hibah Penelitian Berbasis Kompetensi /PBK)	RISTEK DIKTI	100.000.000
3	2018	Applications Organizational Diagnostics in Flour Mills organizations using the Falleta's organizational intelligence model	ORGANISASI	50.000.000
4	2019	Assessment of the Weisbord Six-Box Model and its impact on engagement and productivity: a case study in petroleum organizations (on going)	ORGANISASI	95.000.000

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 4 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2015	Pemetaan Potensi & Permasalahan Perempuan di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunung Pati	Universitas	4.000.000
2	2015	Pemetaan Psikologis Pekerja Seks Komersial di Resosialisasi Sunan Kuning Argorejo Semarang	Universitas	3.000.000

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 4 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dan Kepuasan Kerja dengan Work Family Conflict pada Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Jawa tengah	Jurnal Psikodimensia	Vol. 14 No.2 Agustus - Desember 2015
2	Efektifitas strategis planning skills coaching dalam meningkatkan motivasi kinerja penjualan pada sales manager PT X	Jurnal Ilmiah Magister Psikologi Unika Soegijapranata	No.1 Volume 5, Januari - Juni 2016
3	Model Behavior of Individual Investors Based on DISC-Personality and Demographics in Indonesia Stock Market	International Journal of Innovation Management and Technology	Vol. 8, Number 4, August 2017

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 4 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Aliansi Program Magister Masnajemen Indonesia (APMMI)	Perilaku Investor Individu Berdasarkan Portofolio dan DISC-Personality di Pasar Modal Indonesia	Malang, 2-3 Desember 2016
2	Temu Ilmiah Nasional Asosiasi Psikologi Industri Organisasi	Kebermaknaan kerja dan karakteristik pekerjaan pada generasi X dan Y	Eastpark Hotel, Yogyakarta, 19 Mei 2017

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
3	International Conference on Biopsychosocial Issues	The mediating role of affective commitment on the relationship of machiavellianism and organizational citizenship behavior	Unika Soegijapranata, Semarang, 31 Mei sd 1 Juni 2018
4	The 3rd Social Science & Business Research Network (SSBRN) Symposiun 2018	Investor behavior based on DISC personality and company life cycle	Osaka, Japan, 11 Oktober 2018

G. Hak Cipta (HAKI) dalam 4 Tahun Terakhir

No.	Jenis Ciptaan	Judul Ciptaan	Tanggal
1	Buku	Manajemen Keuangan Terapan: Keputusan Investasi & Pesonaliti DISC	24 Oktober 2018 (No Pencatatan: 000121996)

H. Organisasi Profesi

No.	NAMA ORGANISASI	JABATAN	PERIODE
1	Asosiasi Psikologi Industri Organisasi (APIO) Kota Semarang	Bendahara	2015 - 2019
2	Asosiasi Psikologi Industri Organisasi (APIO) Induk	Sekretaris Jendral	2018 - 2022
3	Himpunan Psikologi (HIMPSI) Jawa Tengah	Ketua Kompartemen 2 – Pelayanan Jasa dan Evaluasi Praktek Psikologi	2018 - 2022

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 14 Agustus 2019

Dr Kristiana Haryanti, M Si, Psikolog

CV WIDAWATI HAPSARI

I. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Widawati Hapsari
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	-
5	NIDN	0626099002
6	Tempat, Tanggal Lahir	Klaten, 26 September 1990
7	E-mail	widawati.hapsari@unika.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	085885862511
9	Alamat Kantor	Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan, Semarang
10	Nomor Telepon/Faks	(024) 8441 555, pst 2001
11	Mata Kuliah yang Diampu	Praktek Pengembangan Sumber Daya Manusia I dan II
		Metode Penelitian Kuantitatif
		Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia
		Teori Rancangan Pelatihan
		Praktek Rancangan Pelatihan
		Penulisan Ilmiah

II. Riwayat Pendidikan

INFORMASI	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Gadjah Mada	Universitas Indonesia
Bidang Ilmu	Psikologi	Psikologi Industri & Organisasi
Tahun Masuk-Lulus	2009-2014	2015-2017

III. Pengalaman Penelitian Dalam 3 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Rp)
1	2018	The Mediating Role Of Affective Commitment On The Relationship Of Machiavellianism And Organizational Citizenship Behavior:	Pribadi	-
2	2019	Adaptasi Alat Ukur Kepuasan Kerja Untuk Tenaga Medis di Indonesia	Pribadi	-

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

Lampiran 4: Skala Reaksi

EVALUASI AKHIR PELATIHAN

Nama Pelatihan:

Tanggal :

Kami selalu berusaha meningkatkan kualitas pelatihan yang kami selenggarakan. Oleh sebab itu, kami membutuhkan umpan balik dari anda yang sangat penting bagi kami sebagai masukan perbaikan kami di masa depan. Berikan tanda silang (X) pada kolom yang kami sediakan. Terima kasih.

NO	PERNYATAAN	Sangat tidak memuaskan.....Sangat Tidak memuaskan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
A	ISI PELATIHAN										
1	Kejelasan materi										
2	Kemudahan materi untuk dipahami										
3	Manfaat materi pelatihan										
4	Aplikasi materi pelatihan untuk dilakukan										

Lampiran 5. Tes Pengetahuan Komunikasi interpersonal

Blue-Print Penyebaran Soal Tes Komunikasi Interpersonal

Kompetensi	KNL	CMP	APL	ANS	SYN	EVA	Jml
Materi							
Definisi Komunikasi Interpersonal	1, 2						2
Elemen Komunikasi Interpersonal	4, 5	3					3
Aspek Keterbukaan Komunikasi Interpersonal	10						1
Aspek Empati Komunikasi Interpersonal	7						1
Aspek Sikap Mendukung Komunikasi Interpersonal	8						1

Aspek Sikap Positif Komunikasi Interpersonal			6				1
Aspek Kesenjangan Komunikasi Interpersonal	9						1
Jumlah	8	1	1				10

Soal Tes Komunikasi Interpersonal

- Komunikasi interpersonal dilakukan minimal ... orang. (Knowledge)
 - 1
 - 2 *
 - 3
 - 4
- Berikut ciri-ciri komunikasi interpersonal :
 - Terdapat interaksi verbal dan non-verbal yang terus berubah
 - Pihak yang satu berbicara dan pihak yang lain mendengarkan
 - Interaksi tidak terjadi secara simultan
 - Adanya hubungan yang bersifat *dyadic*

Berdasarkan ciri-ciri di atas, manakah yang **bukan** merupakan ciri-ciri komunikasi interpersonal ? (Knowledge)

- 1)
 - 2)
 - 3) *
 - 4)
- Berikut beberapa elemen komunikasi interpersonal :
 - Encoding
 - Message
 - Frekuensi
 - Feedback
 - Noise
 - Decoding
 - Resonansi

Berdasarkan ciri-ciri di atas, manakah yang termasuk elemen dari komunikasi interpersonal ? (Comprehension)

- 1, 2, 4, 5, 7
 - 1, 2, 3, 4, 7
 - 1, 2, 4, 5, 6 *
 - 1, 2, 3, 4, 6
- Gangguan berupa fisik, fisiologis, psikologis, dan semantik yang mengakibatkan pesan yang ditangkap oleh komunikan berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya disebut ...(Knowledge)
 - Noise *
 - Message

- c. Channel
 - d. Encoding
5. Proses penerjemahan pikiran ke dalam bentuk simbol-simbol khusus yang berupa pesan verbal dan nonverbal disebut ... (Knowledge)
 - a. Noise
 - b. Message
 - c. Channel
 - d. Encoding *
 6. Memberi pujian kepada orang lain termasuk dalam salah satu aspek komunikasi yaitu ... (Application)
 - a. Aspek keterbukaan
 - b. Aspek sikap positif *
 - c. Aspek empati
 - d. Aspek kesetaraan
 7. Kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang orang lain rasakan, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain tanpa kehilangan identitas diri sendiri merupakan salah satu aspek komunikasi interpersonal, yaitu ... (Knowledge)
 - a. Aspek keterbukaan
 - b. Aspek sikap positif
 - c. Aspek empati *
 - d. Aspek kesetaraan
 8. Adanya komitmen dari masing-masing pihak yang berkomunikasi untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka termasuk salah satu ciri dalam aspek .. (Knowledge)
 - a. Aspek sikap mendukung *
 - b. Aspek sikap positif
 - c. Aspek empati
 - d. Aspek kesetaraan
 9. Adanya orang yang lebih tinggi dalam hierarki organisasi, lebih berpengetahuan, atau lebih efektif secara interpersonal dapat menghambat salah satu aspek dalam komunikasi interpersonal, yaitu ... (Knowledge)
 - a. Aspek sikap mendukung
 - b. Aspek sikap positif
 - c. Aspek empati
 - d. Aspek kesetaraan *
 10. Berikut ciri-ciri salah satu aspek komunikasi interpersonal :
 - 1) Komunikasi interpersonal berlangsung secara adil
 - 2) Komunikasi interpersonal berlangsung dua arah
 - 3) Bersifat transparan
 - 4) Dapat diterima oleh semua pihak.

Ciri-ciri tersebut termasuk dalam aspek .. (Knowledge)

 - a. Aspek sikap positif
 - b. Aspek empati
 - c. Aspek keterbukaan *
 - d. Aspek kesetaraan

11. Budi tiba-tiba sakit dan tidak bisa masuk sekolah. Budi menggunakan LINE untuk mengabari temannya. Temannya kemudian menyampaikan apa yang dikatakan Budi pada Gurunya. Disini LINE termasuk dalam elemen komunikasi yaitu...
 - a. Konteks
 - b. Noise
 - c. Channel
 - d. Encoding
12. Mimi bertemu dengan temannya ketika sedang menonton konser Sheila on 7. Mimi bercakap-cakap dengan temannya namun temannya kesulitan mendengar apa yang dikatakan Mimi karena suara konser yang sangat keras. Suara yang berasal dari konser ini termasuk dalam elemen komunikasi yaitu... (Noise)
 - a. Etika
 - b. Noise
 - c. Channel
 - d. Encoding
13. Pius ingin mengatakan “selamat pagi” pada temannya yang berasal dari Inggris. Pius akhirnya berkata “Good Morning” agar teman dia yang berasal dari Inggris ini paham apa yang dikatakan Pius. Proses diatas termasuk dalam elemen komunikasi yaitu... (Encoding)
 - a. Decoding
 - b. Source
 - c. Etika
 - d. Encoding
14. Ade adalah seorang akuntan. Setelah menyelesaikan laporan keuangan, Ade mengecek apakah saldo dan uang fisik yang ada di brankas. Ternyata uang di brankas ada kekurangan sebesar Rp. 250.000,00-. Pada saat jatuh tempo laporan, Ade mengatakan bahwa saldo sudah sesuai dengan uang yang ada. Aspek komunikasi interpersonal yang tidak ada pada Ade adalah... (keterbukaan).
 - a. Keterbukaan
 - b. Empati
 - c. Sikap Positif
 - d. Sikap Mendukung
15. Femy ingin curhat pada Sola. Sola menyetujui dan mendengarkan curhat dari Femy. Femy curhat tentang ketidakmampuannya mengerjakan tugas dari gurunya. Sola kemudian merespon “kamu sih tidak mendengarkan bu guru”. Femy merasa tersinggung karena dia merasa sudah memperhatikan hanya saja menurut Femy, Guru menjelaskan terlalu cepat dan dia tidak bisa mengikuti. Aspek komunikasi interpersonal yang hilang dari Sola adalah... (empati).
 - a. Kesetaraan
 - b. Empati
 - c. Keterbukaan
 - d. Sikap Positif

Lampiran 6: Matrik pelatihan

Waktu	Acara	Pengisi	Materi	Tujuan Khusus	Model			Metode	Instruksi Kerja	Keterangan
					K	S	A			
09.00-09.03	Sambutan dari Dosen	Dosen								
09.03-09.06	Doa	Krisna / eka		Untuk meminta restu kepada Tuhan Yang Maha Esa						
09.06-09.16	Semangat Pagi	Sunu		Membangkitkan semangat peserta dan memberikan dorongan semangat bgi para peserta .	v			-	- Ketika trainer menyerukan “Semangat Pagi “ - Anak-anak trainee menerikan “ pagi pagi semangat pagi ,hmm semiliki hem hu “ sambil menghentakan kaki ke lantai.	Mic, saound
09.16-09.19	Perkenalan	Semua anggota		Agar para trainee mengenal trainer dan bisa berdinamika bareng.	v		v	Sharing	MC yang akan memperkenalkan satu-satu trainer. Saat diperkenalkan tarainer akan menjawab dan berdiri.	Mic, Sound
09.19-09.26	Ice Breaking (WAK WIK WOK)	Lala	Bernyanyi “potong bebek angsa “ dan syair di ganti WUK WIK WOK	Mencairkan suasana dan menghilangkan kebosanan	V				- Trainer akan mengajak para trainee untuk bernyanyi potong bebek angsa. - Setelah para trainee sudah bisa menyanyikan semua, makan para trainee akan di bagi menjadi 3 kelompok. - Setiap kelompok mendapatkan sinyal masing-masing, kelompok 1 “Wik” kelompok 2 “wok”	Mic dan sound

									- Kelompok 3 “wuk” - Setelah semua mendapatkan sinyal, maka para kelompok akan menyanyikan secara bersama-sama.	
09.26-09.36	Jingle	Seraya Krisna Meda Nandea	Sheila on 7 “melompat lebih tinggi”	Sebagai penyemangat dalam training.					- Mengajak untuk gerak dan benyanyi. - Trainer akan mengajak menari dengan menggunakan musik.	
09.36-10.06	Sesi Komunikasi	Eka	Unsur-unsur dan elemen-elemen yang ada dalam komunikasi.					->materi -> diskusi video	- Trainer mengajak trainee untuk mengemukakan pendapat tentang apa itu komunikasi - Trainer menjelaskan unsur yang penting dalam komunikasi - Trainer mengajak menonton video contoh komunikasi yang gagal atau salah. - Trainer mengajak diskusi dengan trainee tentang apa saja yang menyebabkan komunikasi gagal dalam video yang sudah ditonton. - Trainer menjelaskan elemen-elemen dalam komunikasi seiring dengan apa yang telah didiskusikan	Mic, Sound, Laptop, PPT, LCD
10.06-10.36	Sesi Komunikasi Interpersonal	Lala	Aspek-aspek yang ada didalam komunikasi interpersonal					->Roleplay komunikasi interpersonal -> Debrief materi	- Membagi trainee secara berpasangan dengan kriteria bukan teman sekamar. - Trainee dipersilahkan menceritakan pengalaman-pengalamannya selama	Mic, sound, lcd, buku dan bolpen

									seminggu terakhir kepada pasangan selama 10 menit • Trainee menceritakan perasaan dan pengalamannya selama sesi roleplay dengan tunjuk tangan • Trainer debrief dengan materi komunikasi interpersonal	
10.36-10.56	Game “Komunikasi Kata Gaya”	Krisna Seraya							• Trainer akan membagi trainee menjadi tiga kelompok . • Setiap kelompok akan memilih salah satu dari mereka untuk di jadikan sebagai ketua kelompok. • Tugas kelompok adalah membuat Gerakan dari kertas yang di berikan oleh trainer. • Semua kelompok akan menghadap kebelakang kecuali ketuanya. • Ketua kelompok akan meyalurkan informasi menggunakan Gerakan tanpa bersuara. • Untuk orang yang ada dipaling belakang akan menebak gaya yang diberikan dari orang yang paling depan.	Mic, sound, kertas
10.56-11.16	Debrief	Eka Lala							• Trainer akan menyampaikan Benang merah dalam pelatihan ini	

Lampiran 7. Dokumentasi Pelatihan Komunikasi Interpersonal





